

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL CERPEN “BANGKIT” KARYA ALFRED PANDIE

Vadilla Fitri Nesa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI

Korespondensi penulis: vadilafitrinesa.xtedk.a@gmail.com

Winda Siti Nabila

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI

Email: vadilafitrinesa.xtedk.a@gmail.com

Abstract. *This study specializes in analyzing the short story Bangkit by Alfred Pandie using an objective approach to obtain the structure in the short story in the form of intrinsic elements namely theme, point of view, plot, setting, character, characterization, style of language, and message in the short story and to obtain moral values. in the form of life that is in the short story. The research method used is descriptive qualitative. As for descriptive qualitative is a study devoted to research thoroughly, broadly, and deeply. The results are in the quality of words, sentences and their meanings without comparing the results of this study with the results of other studies. The source of the data obtained is by reading carefully, critically the short story Rising by Alfred Pandie. Based on the results of the theme used in the short story, namely about life, that in life we are not allowed to give up and despair. This is in line with the character in the short story, namely (I) who has a character that is easily discouraged, less grateful and often complains.*

Keywords: *Analysis, structural, short stories, objective.*

Abstrak. Penelitian ini mengkhususkan pada menganalisis cerpen Bangkit karya Alfred Pandie menggunakan pendekatan objektif untuk mendapatkan struktur dalam cerpen berupa unsur intrinsik yakni tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan amanat dalam cerpen tersebut dan untuk mendapatkan nilai-nilai moral berupa tentang kehidupan yang ada dalam cerpen tersebut. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Adapun deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dikhususkan untuk meneliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Yang hasilnya ada pada kualitas kata, kalimat dan maknanya tanpa membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang lain. Sumber data yang diperoleh yakni dengan membaca secara teliti, kritis cerpen Bangkit karya Alfred Pandie. Berdasarkan hasil tema yang digunakan dalam cerpen yakni tentang kehidupan, bahwasanya dalam kehidupan kita tidak boleh untuk menyerah dan putus asa. Itu selaras dengan tokoh dalam cerpen yakni (Aku) yang mempunyai watak mudah putus asa, kurang bersyukur dan sering mengeluh.

Kata kunci: Analisis, struktural, cerpen, objektif.

LATAR BELAKANG

Kritik sastra merupakan salah satu kajian dari studi sastra. Studi sastra sendiri memiliki tiga cabang kajian, yakni sejarah sastra, teori sastra dan kritik sastra. Hal ini diperkuat oleh Abrams (Pradotokusumo, 2005: 57) mendeskripsikan bahwa kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang fokus implementasinya berurusan dengan perihal perumusan, klasifikasi, penerangan, dan penilaian terhadap karya sastra. Dengan demikian Kritik sastra adalah cabang kajian dari studi sastra yang menganalisis dan menafsirkan suatu karya sastra.

Cerpen merupakan cerita pendek yang singkat, padat, jelas. Sesuai dengan Namanya yakni, cerita pendek. Biasanya di dalam cerpen itu hanya memiliki satu alur, satu konflik. Hal ini diperkuat oleh Nadapdap (Kosasih 2004:431) Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek biasanya adalah peristiwa yang dialami tokoh dalam masalahnya, yang memberikan kesan mengharukan, menyenangkan, dan lainnya. Cerpen isinya jauh lebih pendek dari novel, biasanya hanya menghabiskan 5000 kata. Penggunaan kata-kata dalam cerpen biasanya mudah dipahami oleh pembaca, mengangkat peristiwa-peristiwa yang dialami tokohnya saja dan pesan yang disampaikan juga sangatlah mendalam.

Menurut Nurgiyantoro (1995:15) Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik yang wajib diketahui. Unsur-unsur tersebut sangatlah penting dalam pembuatan cerpen. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur/plot, setting/latar, tokoh/pelaku, penokohan/perwatakan. Berdasarkan hal tersebut di sini saya ingin menganalisis karya sastra berupa cerpen Bangkit karya Alfred Pandie untuk mencari unsur intrinsiknya berupa tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya Bahasa, dan amanat menggunakan pendekatan objektif.

Cerpen Bangkit karya Alfred Pandie menceritakan seorang gadis yang putus asa akan ketidakkulusannya. Lalu di saat gadis itu diam di pinggir jalan, datang seorang pemabuk menghampirinya. Menodong, meminta barang-barangnya. Lalu gadis tersebut tanpa melawan, memberikan barang-barangnya seakan-akan tidak peduli dengan dirinya sendiri. Pemabuk tersebut pergi, meninggalkan gadis itu. Beberapa waktu, lalu preman tersebut datang Kembali. Menampar dan memberikan barang-barang gadis tersebut. Lalu, gadis itu kebingungan atas tindakan preman tersebut. Lalu preman tersebut menceritakan tentang dirinya, bahwa kehidupan itu keras, semua masalah memiliki peran dan rasa yang

sama. Yang akhirnya membuat gadis tersebut tersadar. Bagi saya, cerpen ini menarik karena banyak orang yang memiliki masalah seperti itu. Itulah mengapa saya ingin menganalisis unsur nilai moral dalam cerpen tersebut. Tujuan dari analisis ini, agar pembaca bisa mengetahui apa unsur intrinsik dalam cerpen Bangkit karya Alfred Pandie. Juga pembaca bisa menyerap dan menambah wawasan kehidupan agar kehidupan menjadi lebih baik.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan yang saya pakai dalam menganalisis yaitu menggunakan pendekatan objektif.

1. Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang hanya fokus terhadap karya sastra itu sendiri. Diperjelas oleh Yudiono (1984 : 53) Pendekatan objektif merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Jadi, pendekatan objektif bisa dikatakan bahwa pendekatan yang menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra dalam analisis ini berarti cerpen.

Semi (1993:67) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Strukturalisme memandang bahwa untuk menanggapi sebuah karya sastra secara objektif harus didasari pemahaman terhadap isi karya sastra itu sendiri. Dengan demikian pendekatan objektif hanya fokus pada struktur yang ada di dalam karya sastra yang biasanya disebut unsur intrinsik. Biasanya berupa tema, alur, sudut pandang, latar, tokoh, penokohan, gaya Bahasa, dan amanat. Pendekatan objektif tidak memikirkan bagaimana penulis mendapatkan ide, tidak memikirkan hal yang dikaitkan ke dalam dunia nyata, tanggapan pembaca, melainkan hanya fokus pada karya sastra itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis cerpen bangkit karya Alfred Pandie yakni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang fokusnya kepada mengeksplorasi hal yang

diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sugiyono (2012: 13) menjabarkan Penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain". Dengan demikian, metode penelitian deskriptif lebih fokus pada satu hal tanpa membandingkan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang lain.

Sedangkan kualitatif merupakan sebuah metode yang lebih menekankan pada kualitas kata dan kalimat yang digunakan. Mahardini (Basri 2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Jadi deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih berfokus pada mengeksplorasi hal yang diteliti secara menyeluruh, luas, mendalam yang dapat menghasilkan kualitas penelitian pada kata, kalimat yang digunakan.

Adapun sumber daya dalam penelitian ini yakni cerpen bangkit karya Alfred Pandie. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan membaca secara teliti keseluruhan isi dari cerpen tersebut agar dapat memahami isi cerpen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan yakni mengkaji isi cerpen bangkit karya Alfred Pandie . Berdasarkan unsur intrinsik yang telah dijelaskan di atas dan nilai moral yang ada dalam cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis cerpen Bangkit karya Alfred Pandie menggunakan Pendekatan Objektif

a. Tema

Tema yang terdapat dalam cerpen Bangkit karya Alfred Pandie adalah tentang kehidupan. Jangan menyerah dan putus asa dalam hidup.

Ini sesuai dalam isi cerpen tersebut bahwa ada seorang gadis yang tidak lulus kuliahnya, berantem dengan orang tuanya, dan putus cintanya hingga ingin bunuh diri. Sesuai dengan yang dikutip dalam cerpen,

Hari ini benar-benar hari yang melelahkan. Konflik dengan orang tua karena tidak lulus sekolah. Hari ulang tahun yang gagal di rayakan. Dan hadiah sepeda motor yang terpaksa di kubur dalam-dalam karena tak lulus, belum lagi si adik yang menyebalkan.

Hari-hari yang keras kisah cinta yang pedas.

Lalu ada seorang pemabuk yang merampok, namun tidak jadi karena melihat gadis itu lemah. Kesal melihat gadis itu, pemabuk tersebut bercerita panjang lebar tentang kehidupannya sehingga gadis tersebut tersadar, seperti yang dikutip dalam cerpen,

Bagaimana mungkin seandainya sekarang aku berada di posisi ini? Aku yang terlahir dari keluar sederhana namun penuh kehangatan, uang bukan masalah, aku hanya meminta tanpa pernah tahu bagaimana orang tuaku mendapatkannya, semuanya cukup, tapi ternyata itu bukan kebahagiaan, itu nafsu sesaat, Aku memang memiliki segalanya tapi tidak dengan cinta, selalu ada yang kurang setiap hari. Tanpa kebersaman kita mati. Terutama pentingnya mensyukuri apa yang ada. Aku menarik tangan dan menjabat tangannya kuat-kuat yang tinggal dua jari meski sedikit risih karena aneh menurutku. Aku memberinya sedikit pelukan hangat.

b. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan oleh cerpen Bangkit karya Alfred Pandie yaitu menggunakan sudut pandang pertama, ini ditandai dengan penggunaan kata (aku) di dalam cerpen tersebut.

Pandanganku pada langit tua. Cahaya bintang berkelap kelip mulai hilang oleh kesunyian malam. Aku berjalan menyusuri lorong malam sepi nan gelap.

c. Plot/Alur

Alur yang digunakan oleh cerpen Bangkit karya Alfred Pandie adalah Alur Maju. Ini ditandai dengan jalan cerita yang dijelaskan secara runtut mulai dari perkenalanperkenalan latar, konflik, sampai pada akhir cerita.

d. Latar

Latar itu ada tiga unsur, yakni latar waktu, tempat, dan suasana.

Latar yang digunakan oleh cerpen Bangkit karya Alfred Pandie yakni:

Waktu : Malam hari

Cahaya bulan malam ini begitu indahnya.

Tempat : di pinggir jalan dan di atas jembatan

Aku termenung di pinggir jalan, memegang kepalaku yang sakit.

Di sini di atas jembatan tua ini angin sepoi-sepoi menyerang tubuh ku

Suasana : Sunyi sepi

Aku berjalan menyusuri lorong malam sepi nan gelap.

e. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan itu satu paket. Jika ada tokoh dalam cerita, itu akan termasuk kedalam bagaimana sifat atau perwatakan tokoh tersebut. Adapun tokoh dan penokohan dalam cerpen Bangkit karya Alfred Pandie adalah,

Aku : mudah putus asa, kurang bersyukur dan selalu mengeluh

Kenapa kamu menolongku? Aku sudah tak berarti lagi.

Aku hanya meminta tanpa pernah tahu bagaimana orang tuaku mendapatkannya.

Pria pemabuk : pemabuk dan kuat menghadapi beratnya hidup

Seorang pemabuk dengan botol bir di tangan kiri dengan jalan yang tak beraturan'

Hidup di jalan seperti ku ini, hawanya sangat dingin dan penuh nyali besar, bahkan untuk tertidur saja itu sulit.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa biasa juga disebut dengan majas. Adapun gaya bahasa yang digunakan oleh cerpen Bangkit karya Alfred Pandie yakni,

Majas hiperbola

"Dan hadiah sepeda motor yang terpaksa dikubur dalam-dalam karena tak lulus. "

"Hari-hari yang keras kisah cinta yang pedas."

"Aku masih bisa mendengar kata-kata terakhirnya yang terngiang-ngiang merobek otakku."

Majas personifikasi

"Angin sepoi-sepoi menyerang tubuhku."

Majas aliterasi

"Aku berjalan menyusuri lorong malam sepi nan gelap."

g. Amanat

Banyak amanat atau pesan yang dapat kita temukan dalam cerpen Bangkit karya Alfred Pandie seperti berikut,

Jangan mudah putus asa dalam menjalani kerasnya hidup. Sebab masalah yang kita alami, belum tentu berat. Masih banyak masalah yang lebih berat dari yang kita alami.

Bersyukurlah atas apa yang telah dimiliki. Sebab, tidak semua orang bisa mempunyai dan bisa berada di posisi kita. Bersyukurlah apa pada yang kita punya, ekonomi, jabatan, keluarga, cinta. Karena tak semua orang bisa berada di posisi seperti itu.

Hidup tidaklah sempurna kadang manusia diatas dan kadang dibawah.

Jangan lari dari permasalahan. Sebab ketika kita lari dari permasalahan, masalah itu tidak akan pernah selesai bahkan kita akan mendapatkan masalah-masalah baru yang tidak kita inginkan.

Kegagalan adalah awal dari keberhasilan.

Masalah apapun jangan berhenti untuk bangkit

Nilai moral cerpen bangkit karya Alfred Pandie

Nilai-nilai yang bisa kita dapatkan dalam cerpen Bangkit karya Alfred Pandie adalah sebagai berikut,

Saat tokoh 'aku' menyadari selama ini hanya meminta tanpa pernah tahu bagaimana orang tuanya mendapatkannya. Kita harus bersyukur terhadap apa yang telah kita miliki. Sebab di luar sana banyak sekali orang-orang yang kekurangan. Tidak semua orang bisa mendapatkan hal seperti kita.

Pria pemabuk berjuang bertahan hidup di jalanan yang keras. Di kehidupan nyata banyak sekali orang yang melakukan apapun hanya untuk berjung dalam hidupnya. Bahkan rela melakukan apapun demi bisa menyambung hidup. Maka dari itu, Kita harus berjuang mempertahankan hidup di dunia yang keras ini agar kehidupan yang kita jalani bisa terus mengalir, bermanfaat, bahkan menginspirasi orang-orang.

Saat Pria pemabuk menyelamatkan tokoh 'aku' yang akan terjun dari jembatan. Banyak orang yang membutuhkan bantuan kita. Kita tidak seharusnya membiarkan mereka. Bantulah. Sebab, bisa jadi suatu saat kita berada di posisi yang harus dibantu. Itulah sistem karma. Apa pun yang kita lakukan, meskipun itu kecil pasti akan ada balasannya baik atau buruk tergantung apa yang kita lakukan.

KESIMPULAN

Dalam analisis cerpen Bangkit karya Alfred Pandie dapat disimpulkan dalam pendekatan objektif, kita dapat mengetahui struktur dalam cerpen tersebut. Dan nilai moral yang didapatkan dalam cerpen tersebut yakni tentang kehidupan. Bahwa dalam kehidupan, kita tidak boleh putus asa dan menyerah. Sebab ketika kita putus asa dan menyerah, kita akan kehilangan kesempatan hidup yang diidam-idamkan banyak orang. Bersyukur dalam hidup, dan harus bekerja keras dalam menjalani kehidupan. Ketika kita tidak bersyukur, maka hidup tidak akan pernah baik-baik saja. Kita akan menganggap bahwa semuanya salah, sehingga itu akan mengundang kehidupan yang pesimis.

DAFTAR REFERENSI

- Urfadhilah, AY, Kasnadi, K., & Hurustyanti, H. (2021). Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 1 (2).
- Wasi'ah, D., Saripah, T., Stiyanti, DW, & Mustika, RI (2019). Analisis Nilai Moral pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* , 1 (2), 241-256.
- Diana, J. (2018). Citra sosial perempuan dalam cerpen kartini karya Putu Wijaya: Tinjauan kritik sastra feminis. *Jurnal Pena Indonesia* , 4 (1), 78-96.
- Hermanto, MD, & Hasanudin, C. (2022, Juli). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA Dengan Memanfaatkan Aplikasi Noveltoon. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, hlm. 29-37)*.
- Ulfaida, N., & Hasanudin, C. (2022, Juni). Pemanfaatan aplikasi wappad sebagai penunjang pembelajaran menulis cerpen di SMA untuk mendukung gerakan

- merdeka belajar. Dalam Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri) (Vol. 1, No. 1, hlm. 1-9).
- Pramidana, IDGAI (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* , 7 (2), 61-70.
- Isnaini, H. (2021b). Upacara “Sati” dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi “Sita” Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 8, No. 2, 112-122.
- Maemunah, S., & Akbar, VK (2021). Analisis Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Candra. *Jurnal Metamorfosa* , 9 (2), 270-284.
- Haris,MM, Hawari, RS, & Permana, I. (2018). Analisis nilai moral dan sosial dalam cerpen 'dilarang bernyanyi di kamar mandi' karya seno gumira ajidarma. *Jurnal Parole* , 1 (5), 691-696
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P.(2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* , 1 (2), 101-114.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Dewi, SM, & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* , 1 (6), 989-998.